

**ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN PADA PT. DJITOE
INDONESIAN TOBACCO COY DI SURAKARTA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
Z-SCORE (ALTMAN)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

DIMAS TRI SURYAWAN

B. 100 030 174

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2007**

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca usulan penelitian dengan judul:

**ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN PADA PT. DJITOE INDONESIAN
TOBACCO COY DI SURAKARTA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL Z-
SCORE (ALTMAN)**

Yang ditulis oleh : **Dimas Tri Suryawan, NIM. B 100.030.174**

Penandatanganan berpendapat skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 2007

Pembimbing Utama

(Drs. Imron Rosyadi, M.Si.)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

(Drs. H. Syamsudin, MM)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Jl A. Yani Tromol Pos I Pabelan, Kartasura Telep. (0271) 717417 Surakarta-7102

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DIMAS TRI SURYAWAN
NIRM : 03.6.106.02016.50174
Jurusan : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN PADA PT.
DJITOE INDONESIAN TOBACCO CO DI SURAKARTA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL Z-SCORE
(ALTMAN)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat dan serahkan ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti dan atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi apapun dari Fakultas Ekonomi dan atau gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta batal saya terima.

Surakarta, 26 Oktober 2007

Yang membuat pernyataan,

Dimas Tri Suryawan

MOTTO

- Dunia ini hanya terdiri dari tiga hari saja: KEMAREN apa yang telah kamu lakukan, BESOK, kamu tak tahu tentang besok dan hari di mana kamu berada di dalamnya. Sesungguhnya kamu hanya mempunyai satu hari saja, maka rebutlah hari yang satu ini, HARI INI. (Kata Mutiara)

- *Dan bahwasanya seseorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah dia usahakannya. Dan bahwasannya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepada-Nya).*

(QS. An Najm : 30-40)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

- 1. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu mendo'akan dan mencurahkan kasih sayangnya*
- 2. Kakak-kakaku yang telah mengajarkan aku untuk selalu bersabar*
- 3. Seseorang yang selalu sabar dalam menghadapi aku dan senantiasa ada disisiku untuk membimbingku.*
- 4. Para sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat untuk segala hal.*
- 5. Almamaterku.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan memuji syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta karuniaNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN PADA PT. DJITOE INDONESIAN TOBACCO COY DI SURAKARTA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL Z-SCORE (ALTMAN)”, sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Managemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung hingga selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Bambang Setiadji, MS selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Bapak Drs. H. Syamsudin, MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Bapak Drs. Widoyono, MM, selaku Pembimbing Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
4. Bapak Drs. Imron Rosyadi, M.Si., selaku Dosen pembimbing skripsi bagi penulis yang banyak memberikan ilmu dan bimbingannya.

5. Bapak Supadi, selaku kepala bagian Humas PT. Djitoe Indonesian Tobacco Coy di Surakarta yang bersedia meluangkan waktu di dalam memberi informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para dosen pengajar di jurusan manajemen Fakultas Ekonomi UMS yang sejak dari awal semester memberikan ilmunya dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya.
7. Kedua orang tuaku, yang telah memberikan segalanya bagi penulis yang sudah tidak terhitung lagi, terima kasih atas kesabarannya, penulis tahu bahwa kata terima kasih saja tidaklah cukup. Aku sayang kalian.
8. Kakak-kakakku, Mas Ari dan Mbak Rini (Selamat ya punya baby), Mas Iwan dan Mbak Ima di Batam (Kapan Pulang ke Solo n aku pengen maen kesana) terimakasih telah memberikan suport dan doa sehingga terselesainya skripsi ini.
9. Kasihku Mayasari (Thanks motivasinya n kelak jadi ibu guru yang baik ya), sohibku di Ekonomi: Dian, Uut, Ari Tejo (Kapan bawa anakmu ke Solo), Dias n Gunawan (moga counter tetep laris manis boy), pipit (jangan lupa kasih info kerjaan ya buat aku), sobat dikontrakan Green Kunkz: Mas Badrun (tetep sama mbak Nitanya), Hank (cepatan TAny bro), Widi Badai, Ulug (makin lengket aja ma jeng Titik he..), Andi Gundul (bro mbok y pulang kerumah), Daim (oyo mbojo ae bro he..), Boerhan (tetep cool aj), Qomar (gmn Tantranya), Mamo (Romantic boy), Sukma (yang kgn trus ma cewnya) n semua cah-cah yang sering nongkrong di basecamp Green tetep asyik aja, buat anak kos Giro 24 (makin cantik aj n kapan-kapan nonton sama-sama lagi ye..).

10. Anak-anak Manajemen '03 kelas D (Azhar, Andri, Azis, Achirul, Endah, Rovita, Nita, Eka, Johani, Susilo, Yuli, Irawan n semua), teman-teman kuliah angkatan 2003 yang ga bisa disebutin satu-satu, terima kasih dukungannya.

11. Dan semua pihak yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu saran dan masukan sangat penulis hargai. Dan akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 2007

Penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAKSI	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Sistematika Skripsi	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Laporan Keuangan	6
B. Tujuan Laporan Keuangan	7
C. Manfaat Laporan Keuangan	8
D. Sifat Laporan Keuangan	9
E. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan	11

	F. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	17
	G. Analisis Deskriminan	18
BAB	III METODE PENELITIAN	
	A. Kerangka Pemikiran	20
	B. Data dan Sumber Data	21
	C. Teknik Pengumpulan Data	21
	D. Metoda Analisis Data	22
BAB	IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Perusahaan	24
	B. Analisis Data dan Pembahasan	38
BAB	V PENUTUP	
	A. Kesimpulan	50
	B. Keterbatasan Penelitian	50
	C. Saran-saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Kerangka Pemikiran	20

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV.1 Variabel Pembentuk Nilai Z-Score PT. Djitoe Indonesian Tobacco Coy Surakarta (Dalam rupiah)	39
Tabel IV.2 Hasil Perhitungan Pembentuk Nilai Z-Score PT. Djitoe Indonesian Tobacco Coy Surakarta	40
Tabel IV.3 Hasil Perhitungan Pembentuk Nilai Z-Score PT. Djitoe Indonesian Tobacco Coy Surakarta (dalam rupiah).	42
Tabel IV.4 Data Perubahan Nilai Variabel Perhitungan per-Periode (Dalam rupiah)	44
Tabel IV.5 Data Perubahan Nilai Variabel Perhitungan per-Periode (Dalam rupiah)	46
Tabel IV.6 Nilai Z-Score untuk PT. Djitoe Indonesian Tobacco Coy periode 2003-2005	49

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi kesehatan pada perusahaan PT. Djitoe Indonesian Tobacco Coy Tbc Surakarta.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa neraca dan laporan laba rugi dari periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2005. Jenis data yang diperoleh melalui interview dan observasi. Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode *Multivariate Discriminant Analisis (MDA)* oleh E.I Almant.

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan : 1) Hasil analisis dengan perhitungan persamaan deskriminan dapat diketahui bahwa nilai Z-score untuk tahun 2003 sebesar 3,620, dimana berada di atas nilai standar, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan tahun 2003 tergolong sehat, 2) Hasil analisis dengan perhitungan persamaan deskriminan dapat diketahui bahwa nilai Z-score untuk tahun 2004 sebesar 4,140, dimana berada di atas nilai standar, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan tahun 2004 tergolong sehat, 3) Hasil analisis dengan perhitungan persamaan deskriminan dapat diketahui bahwa nilai Z-score untuk tahun 2005 sebesar 4,968, dimana berada di atas nilai standar, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan tahun 2005 tergolong sangat sehat.

Kata Kunci: Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan, Z-Score (Altman).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pimpinan perusahaan dalam hal ini manajer kesehariannya dalam menjalankan tugas sering dihadapkan pada masalah-masalah, diantaranya masalah penjualan, produksi, keuangan, dan masalah yang lain. Tugas pokok dari seorang manajer beserta para anggota manajemennya adalah bagaimana untuk mempertahankan organisasi perusahaan dalam menjalankan operasinya. Hal pokok utama adalah sebuah perusahaan jika dalam menjalankan operasinya terdapat suatu gejala yang diantaranya tidak dapat menghasilkan laba yang cukup untuk menutup biaya-biaya operasional dan perusahaan tidak mampu untuk membayar hutangnya. Gejala tersebut dapat menyebabkan timbulnya kebangkrutan, maka perusahaan harus mengambil langkah sebelum kebangkrutan tersebut terjadi. Maka perlu suatu prediksi atau peramalan untuk menentukan adanya gejala kebangkrutan atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Perkembangan suatu perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba. Dengan menganalisis neraca akan dapat diketahui gambaran tentang posisi keuangan. Sedangkan analisis terhadap laporan rugi laba dapat memberikan gambaran

tentang hasil atau perkembangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan refleksi dari sekian banyak transaksi yang ada.

Transaksi-transaksi atau peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, dikelompokkan dan diringkas dengan cara yang setepat-tepatnya dalam satuan uang. Selanjutnya diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan laporan keuangan, yang digunakan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan terhadap data keuangan tersebut. Laporan keuangan yang disusun pada akhir periode berisi tentang laporan pertanggungjawaban dalam bidang keuangan dan laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting untuk dijadikan pertimbangan pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Ada beberapa metode untuk memprediksi tingkat kesehatan suatu perusahaan salah satu metode tersebut adalah Z-Score dimana potensi kebangkrutan dan tingkat kesehatan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan bisa diprediksi sebelum perusahaan tersebut dinyatakan bangkrut dan bisa diketahui dengan menganalisis tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Sehat atau tidaknya perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial perusahaan serta hasil yang telah dicapai di waktu lampau maupun sekarang. Selain itu dengan melakukan analisis keuangan di waktu lampau, dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasilnya yang dianggap telah cukup baik dan mengetahui potensi

kebangkrutan perusahaan tersebut. Tugas dari perusahaan adalah bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada seoptimal mungkin agar perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya di tengah kondisi yang penuh ketidakpastian. Analisis terhadap laporan keuangan dimaksudkan sebagai suatu upaya untuk membuat informasi dalam suatu laporan keuangan yang kompleks ke dalam elemen-elemen yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Berdasarkan uraian di atas, judul yang peneliti pilih dalam mengadakan penelitian ini adalah : **“ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN PADA PT. DJITOE INDONESIAN TOBACCO COY DI SURAKARTA DENGAN MENGGUNAKAN METODE Z-SCORE”**.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah bagaimana kinerja keuangan PT. Djitoe Indonesian Tobacco Coy ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kondisi kesehatan PT. Djitoe Indonesian Tobacco Coy

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak manajemen perusahaan, hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menerapkan kebijaksanaan yang akan datang agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya dan dapat dijadikan informasi tambahan.

E. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi mengenai uraian masalah-masalah yang ada hubungannya dengan obyek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai metodologi penelitian yang dilaksanakan dalam memperoleh data yang mencakup kerangka teoritik, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang PT. DJITOE INDONESIAN TOBACCO COY yang terdiri dari sejarah perusahaan dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, analisis data yaitu analisis diskriminan beserta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan pembahasan dan sarana yang perlu disampaikan yang berdasarkan dari kesimpulan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktifitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut (S. Munawir, 1996: 2). Sedangkan menurut Sawir (2001 : 2) Laporan keuangan merupakan media yang dapat dipahami untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan, yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan laba ditahan dan laporan posisi keuangan yang salah satunya yaitu laporan arus kas. Dan menurut Weston and Copeland (1987 : 17) dinyatakan bahwa laporan keuangan atau *financial statement* (biasanya dalam neraca dan perhitungan rugi laba) berisi informasi mengenai prestasi perusahaan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan dokumen yang memberikan informasi kepada pemegang saham dan disusun menurut aturan tertentu.

Laporan keuangan tersebut disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Informasi tersebut akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan , dan pada gilirannya selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

B. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan (1999 : 3) adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh dari kejadian masa lalu.
3. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen serta pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Kelengkapan isi dalam laporan keuangan adalah mutlak, yaitu menggambarkan mengenai posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Hal ini dikarenakan pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan sangat bervariasi. Pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah pemilik perusahaan, manajemen perusahaan yang bersangkutan, kreditur, banker, investor, pemerintah, buruh serta pihak-pihak lain (Munawir, 1997 : 9).

C. Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dan sebagai alat penguji bagi pembukuan. Menurut Harnanto (1991 : 10) Manfaat laporan keuangan bagi akuntan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan.
- b. Untuk menentukan dan menggambarkan kewajiban-kewajiban dan modal atau hak-hak pemilik.
- c. Untuk mengukur perubahan dalam sumber-sumber kewajiban dan modal.
- d. Untuk menentukan rugi laba periodik dan usaha perusahaan.
- e. Untuk menentukan aspek lain-lain mengenai kegiatan perusahaan dalam satuan mata uang sebagai alat ukur.

Disamping manfaat laporan keuangan bagi akuntan, laporan keuangan juga berguna bagi perusahaan, terutama manajer, karena manajer harus membuat keputusan yang tepat. Menurut Harnanto (1991 : 10) Manfaat laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan, melaksanakan dan mengadakan penilaian terhadap kebijaksanaan yang dianggap perlu.
2. Mengorganisasi dan mengkoordinasi kegiatan sehari-hari dalam perusahaan.
3. Merencanakan dan mengendalikan kegiatan sehari-hari dalam perusahaan.
4. Mempelajari aspek tahap-tahap kegiatan tertentu dalam perusahaan.
5. Menilai kegiatan atau posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Dari uraian tersebut, disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu alat komunikasi perusahaan yang berupa informasi yang mempunyai manfaat bagi berbagai pihak untuk mengambil keputusan sehingga dengan adanya laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi aktiva, hasil usaha atau pendapatan yang telah direncanakan dapat tercapai.

D. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan juga akan memberikan gambaran perusahaan serta perkembangannya, maka dari itu laporan keuangan harus memiliki ciri khas (sifat) yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Menurut standar akuntansi keuangan (1999 : 5) laporan keuangan mempunyai beberapa karakteristik, akan tetapi ada empat karakteristik kualitatif yang pokok, yaitu :

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan

tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat diperbandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

E. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Sebelum menganalisis dan menginterpretasikan suatu laporan keuangan, seorang penganalisa harus mempunyai pengertian yang mendalam mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan. Menurut Munawir (1998 : 13) bentuk-bentuk laporan keuangan sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet*. Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu :

1.1 Aktiva

Dalam pengertiannya, aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) misalnya goodwill, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya. Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi pada periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan yang normal). Penyajian pos-pos aktiva lancar di dalam neraca didasarkan pada urutan likuiditasnya sehingga penyajiannya dimulai dari aktiva yang paling likuid sampai aktiva yang paling tidak likuid. Yang termasuk kelompok aktiva lancar adalah :

- a) Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat diperlukan oleh perusahaan.
- b) Investasi jangka pendek (surat-surat berharga) adalah investasi yang sifatnya jangka pendek dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang sementara belum dibutuhkan dalam operasi. Yang termasuk investasi jangka pendek adalah deposito di bank, surat-surat berharga yang berwujud saham, obligasi dan surat hipotek, sertifikat bank dan lain-lain investasi yang mudah diperjualbelikan.
- c) Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang.
- d) Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kreditur atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan

secara kredit. Biasanya piutang dagang disajikan dalam neraca sebesar nilai realisasinya yaitu nilai nominal piutang dikurangi dengan cadangan kerugian piutang.

- e) Persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang atau belum laku dijual. Misalnya : persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi (untuk perusahaan manufaktur).
- f) Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa atau prestasinya, tetapi belum diterima pembayarannya sehingga merupakan tagihan.
- g) Persekot atau biaya yang dibayar dimuka adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa atau prestasi dari pihak lain, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya atau jasa atau prestasi pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan). Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah :

- a) Investasi jangka panjang. Bagi perusahaan yang cukup besar dalam arti mempunyai kekayaan atau modal yang cukup atau sering

meliebihi dari yang dibutuhkan maka perusahaan ini dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang di luar usaha pokoknya. Misalnya : saham dari perusahaan lain, obligasi atau pinjaman kepada perusahaan lain, aktiva tetap yang tidak ada hubungannya dengan usaha perusahaan ataupun dalam bentuk dana-dana yang sudah mempunyai tujuan tertentu.

- b) Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak. Misalnya tanah yang di atasnya didirikan bangunan, bangunan, mesin, investaris, kendaraan dan perlengkapan atau alat-alat lainnya.
- c) Aktiva tetap tidak berwujud adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan. Misalnya : hak cipta, merk dagang, lisensi, goodwill dan sebagainya.
- d) Beban yang ditangguhkan adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang atau suatu pengeluaran yang akan dibebankan juga pada periode-periode berikutnya. Misalnya : biaya pemasaran, diskonto obligasi, biaya penelitian dan sebagainya.
- e) Aktiva lain-lain adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam

klasifikasi-klasifikasi sebelumnya. Misalnya : piutang jangka panjang dan sebagainya.

1.2 Hutang

Adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang perusahaan dapat dibedakan kedalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang lancar meliputi :

- a) Hutang dagang adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- b) Hutang wesel adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- c) Hutang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.
- d) Biaya yang masih harus dibayar adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayaran.

- e) Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo adalah sebagian hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek karena harus segera dilakukan pembayarannya.
- f) Penghasilan yang diterima dimuka adalah penerimaan uang untuk penjualan barang barang atau jasa yang belum direalisasi.

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan uang untuk penjualan jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), meliputi :

- a) Hutang obligasi.
- b) Hutang hipotik, adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.
- c) Pinjaman jangka panjang yang lain.

1.3 Modal

Adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

2. Laporan rugi laba

Seperti diketahui, laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman mengenai susunan laporan rugi laba bagi tiap-tiap perusahaan, namun, prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut :

- a. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
- b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan umum atau administrasi.
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan.
- d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

F. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan metode dan teknik analisis atau laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna bagi proses pengambilan keputusan (Bernstein, 1984: 2). Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan dalam hubungan satu pos dengan pos yang lain akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan suatu perusahaan serta menunjukkan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan.

Disamping tujuan tersebut, analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-

masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan alat-alat perbandingan yang lain (Munawir, 1997 : 15).

G. Analisis Diskriminan

Altman menggunakan analisis diskriminan dengan menyusun suatu model untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Fungsi diskriminan Z (Zeta) dengan empat variabel yang ditemukannya adalah :

$$X_1 = \text{Modal kerja} / \text{Total aktiva}$$

$$X_2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total aktiva}$$

$$X_3 = \text{Laba sebelum pajak dan bunga} / \text{Total aktiva}$$

$$X_4 = \text{Nilai pasar modal sendiri} / \text{Total hutang}$$

Untuk menghitung Z Skor dapat dilakukan dengan menghitung angka-angka keempat rasio yang disebut Altman dari laporan keuangan. Rumus Z Skor yang dikembangkan Altman adalah :

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

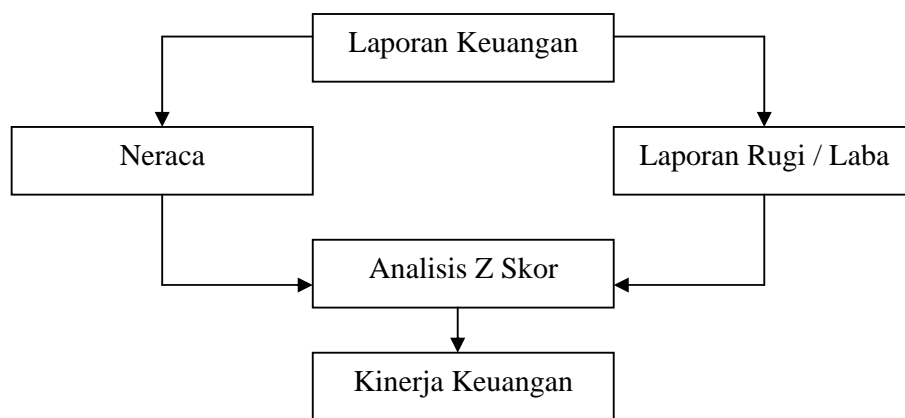
Tujuan dari perhitungan Z Skor adalah untuk mengingatkan akan masalah keuangan yang mungkin membutuhkan perhatian serius dan menyediakan petunjuk untuk bertindak. Bila Z Skor perusahaan lebih rendah dari yang dikehendaki manajemen yaitu 2,60 , maka harus diamati laporan keuangannya untuk mencari penyebab mengapa terjadi begitu (Sawir, 2001 : 25). Z score yang pertama kali dikembangkan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja perusahaan. Hal yang menarik mengenai Z Skor adalah

keandalannya sebagai alat analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan. Meskipun seandainya perusahaan sangat makmur, bila Z Skor mulai turun dengan tajam, lonceng peringatan harus berdering. Atau bila perusahaan baru saja *survive*. Z Skor bisa digunakan untuk membantu mengevaluasi dampak yang telah diperhitungkan dari upaya-upaya manajemen perusahaan (Sawir, 2001 : 24).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Pemikiran



Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran

Penjelasan laporan keuangan merupakan informasi penting sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, khususnya keputusan keuangan. Laporan Neraca disusun secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Laporan rugi laba memberikan informasi mengenai keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan, karena keberhasilan manajemen pada umumnya diukur dengan laba yang diperoleh manajemen selama periode tertentu.

Dari laporan keuangan tersebut kemudian dilakukan suatu analisis dengan menggunakan analisis diskriminan yang diharapkan nantinya dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan apakah sehat atau tidak.

B. Data dan Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi (Azwar : 2003). Data sekunder dalam penelitian ini berupa :

1. Neraca tahun 2003 – 2005
2. Laporan Rugi/Laba tahun 2003 – 2005

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Yaitu dengan jalan mengadakan tanya jawab atau wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dari perusahaan.

2. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dan mencatat atau menyalin data yang diperlukan.

D. Metode Analisis Data

Dalam mengadakan penilaian dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, maka diperlukan ukuran tertentu. Ukuran yang biasa digunakan adalah dengan analisis Diskriminan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. DJITOE INDONESIAN TOBACCO COY SURAKARTA adalah :

Analisis Diskriminan

Untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan kita dapat menggunakan analisis diskriminan dengan model empat variabel :

X_1 = Model kerja / Total aktiva

X_2 = Laba ditahan / Total aktiva

X_3 = Laba sebelum pajak dan bunga / Total aktiva

X_4 = Nilai pasar modal sendiri / Total hutang

Keterangan :

Rasio X_1 = Modal kerja / Total aktiva, mengukur likuiditas dengan membandingkan aktiva likuid bersih dengan total aktiva.

Rasio X_2 = Laba ditahan / Total aktiva, mengukur kemampuan laba kumulatif dari perusahaan.

Rasio X_3 = EBIT / Total aktiva, mengukur kemampuan laba, yaitu tingkat pengembalian dari aktiva, yang dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dan bunga tahunan perusahaan dengan total aktiva pada neraca akhir tahunan.

Rasio $X_4 = \text{Modal sendiri} / \text{Total hutang}$, merupakan kebalikan dari rasio hutang per modal sendiri (DER) yang lebih terkenal (Sawir : 2001).

Untuk menghitung Z Skor dapat dilakukan dengan menghitung angka-angka keempat rasio yang disebut Altman dari laporan keuangan. Rumus / Skor yang dikembangkan Altman adalah :

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Indikator yang muncul ketika perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau tidak yaitu :

- Apabila nilai Z score $> 2,60$ = sehat / tidak bangkrut
- Apabila nilai Z score $1,10 - 2,60$ = waspada (abu-abu)
- Apabila nilai Z score $< 1,10$ = tidak sehat / bangkrut

Pengamatan dimulai dengan menghitung Z Skor dari periode-periode sebelumnya dan dibandingkan dengan skor sekarang. Bila kecenderungannya turun, cobalah pahami yang telah berubah sehingga menghasilkan rasio-rasio yang menyebabkan skor perusahaan jatuh. Memantau Z Skor juga akan membantu mengevaluasi kekuatan perubahan (*turnaround*) perusahaan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perkembangan

Mula pertama Perusahaan Rokok DJITOE didirikan pada sekitar tahun 1960 yang berlokasi di Kampung Sewu, merupakan Perusahaan milik perseorangan sebagai pemiliknya Bapak Soetantyo. Pada waktu itu produksinya hanya rokok kretek tangan lintingan tradisional, dan hanya dikerjakan oleh beberapa orang tenaga kerja yang sebagian terdiri dari keluarga sendiri. Perusahaan ini pertama kalinya didirikan oleh Bapak Soetantyo yang diberi nama “Perusahaan Rokok DJITOE” dalam bahasa Jawa yang berarti Siji lan Pitu, sedangkan dalam bahasa Indonesia berarti tujuh belas. Angka tujuh belas bagi bangsa Indonesia, merupakan angka keramat. DJITOE juga dapat diartikan tepat atau boleh juga diartikan paling tepat, jadi Roko DJITOE paling tepat untuk dinikmati oleh Konsumen golongan bawah dan menengah. Karena harga Rokok DJITOE relatif murah dapat terjangkau oleh Konsumen golongan bawah, sedangkan mutu dan rasa pada waktu itu banyak digemari oleh Masyarakat Solo khususnya.

Dengan kemajuan dan perkembangan Perusahaan Roko DJITOE cukup baik, maka Bapak Doetantyo mempunyai pemikiran yang lebih jauh untuk meningkatkan dan memperkuat perusahaannya. Resminya pada tahun 1964 dengan bentuk badan hukum Perusahaan perorangan dengan Ijin

Pendirian Nomor : 8124/1964. Produksi pada saat itu yang dihasilkan masih berupa Rokok Kretek Tangan, pada awal tahun 1968 Perusahaan Rokok DJITOE mengalami kemunduran. Karena adanya persaingan dengan adanya bermunculan Perusahaan sejenis yaitu Perusahaan Rokok lain di Solo. Yang disebabkan alat-alat yang dipergunakan kurang efisien sehingga Perusahaan di dalam mempertahankan dan sekaligus mengembangkan usahanya, merasa perlu adanya tambahan modal yang digunakan untuk menggantikan atau menambah alat-alat yang lebih baik dan moderen. Dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor: 7/1968 tentang pemberian Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dengan syarat Perusahaan harus berbadan hukum berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Dalam hal ini merupakan dorongan dan kesempatan baik bagi Perusahaan Rokok Djitoe, yang merupakan angin segar untuk kelanjutan dalam usahanya.

Dengan rahmat serta nikmat-Nya atas kehendak Allah SWT, perusahaan yang dipimpinnya bertambah pesat. Juga beliau adalah seorang muslim yang taat melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam, dengan awal ibadahnya beliau membangun masjid di belakang Perusahaan/ di luar lokasi perusahaan yaitu di Dukuhan Kerten. Yang maksud dan tujuannya agar dapat dipergunakan oleh para jema'ah secara umum di lingkungan perusahaannya, yang diberi nama "Masjid Al Ikhlas".

Setelah beliau menunaikan ibadah hati betul-betul Perusahaan yang dipimpinnya bertambah pesat, sehingga menambah keyakinan beliau dan taqwanya kepada Allah SWT. Beliau pada awal tahun 1986 kembali

menunaikan ibadah haji untuk yang kedua kalinya dan pada waktu itu juga beliau memimpin rombongan jema'ah haji muslim Tionghoa Surakarta.

2. Letak Geografis Perusahaan

Perusahaan Rokok Djitoe berlokasi di Jl. LU Adisucipto No. 51 Surakarta. Melihat lokasinya yang terletak di pinggir jalan raya yang merupakan jalur Bus dan Truk, maka akan sangat menguntungkan bagi perusahaan. Karena dengan letak pabrik di pinggir jalan raya sangat besar artinya yang dapat menunjang kelancaran dalam bidang pengangkutan, fasilitas yang dimiliki berupa kendaraan yang digunakan untuk mengangkut bahan-bahan yang dibeli dari Leveransir, maupun untuk pengiriman hasil produksinya ke daerah-daerah pemasarannya yang telah ditunjuk sebagai Kantor Perwakilan, atau Agen, dan juga kendaraan yang dipergunakan untuk antar jemput karyawan sangat menunjang kelancaran di dalam melaksanakan tugasnya.

Juga untuk perluasan pabrik, di sekitar perusahaan masih cukup banyak areal tanah yang berupa sawah dan harganya pun cukup murah dibandingkan dengan harga tanah di dalam kota.

3. Struktur Organisasi

Perusahaan rokok DJITOE memproduksi bermacam-macam rokok, baik rokok kretek tangan, rokok kretek mesin filter maupun rokok putih mesin filter. Oleh karena produksi yang bermacam-macam tersebut, maka diperlukan adanya organisasi yang teratur.

Berikut ini tugas dari masing-masing bagian:

a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham adalah suatu badan yang memiliki kekuatan tertinggi dalam Perusahaan, dimana para anggotanya adalah pemegang saham yang berhak menentukan arah jalannya perusahaan.

b. Komisaris

Komisaris merupakan badan pengawas dan penasihat Direksi, yang ditunjuk dan bertanggung jawab langsung kepada RUPS. Komisaris beranggotakan 2 (dua) orang, tugasnya yaitu:

- 1) Memberi nasehat kepada Direksi bilamana di pandang perlu.
- 2) Mengawasi kegiatan perusahaan serta menilai kebijaksanaan Direksi, apakah sesuai dengan yang tercantum dalam Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga (ADART) Perusahaan, atau Peraturan-peraturan perusahaan yang telah ditetapkan.

c. Direksi

Direktur I

Direktur I PT. DJITOE dijabat sendiri oleh Bp. HA. Soetantyo.

Direktur I bertanggung jawab langsung kepada RUPS. Tugas Direktur I adalah:

- 1) Melaksanakan fungsi sebagai Pimpinan, dan menjalin hubungan dengan pihak ekstern.
- 2) Memberi laporan kepada pemegang saham mengenai perkembangan perusahaan, serta menentukan diadakannya RUPS.

Direktur II

Direktur II bertindak sebagai Direktur I pada saat Direktur I berhalangan hadir/tidak ada di tempat.

Direktur II juga sebagai Pengawas langsung yang bertanggung jawab penuh terhadap segala kegiatan intern perusahaan.

d. Staf Direksi

Staf Direksi merupakan badan penasehat dan sebagai pembantu Direksi, yang tugasnya membantu Direktur, dan memberikan saran atau pendapat dan pertimbangan-pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan atau perumusan kebijaksanaan Perusahaan.

e. Bagian Keuangan

Bagian Keuangan bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

Tugas Bagian Keuangan adalah:

- 1) Menyelenggarakan/mengatur anggaran Perusahaan yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran Kas.
- 2) Menyelenggarakan sistem pembukuan dan pengawasan keuangan yang baik dan teratur.
- 3) Membuat dan mengajukan Laporan Keuangan kepada Direksi, yang pelaksanaannya dalam hal ini dibantu oleh Seksi Pembukuan.

f. Bagian Umum

Bagian Umum bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

Bagian ini bertanggung jawab penuh atas urusan:

- 1) Teknik yang meliputi: Listrik, Mesin, dan Bengkel kendaraan.

- 2) Kesehatan dan kebersihan.
- 3) Perawatan Gedung dan Bangunan
- 4) Urusan Rumah Tangga Perusahaan, dan Dana Sosial untuk kepentingan umum.
- 5) Keamanan/Security.

g. Bagian Administrasi

Bagian ini bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

Tugasnya adalah:

- 1) Mengurus keluar/masuk surat-surat perusahaan.
- 2) Menyelenggarakan sistem file/pengarsipan atas dokumen perusahaan.
- 3) Mengadakan/membuat laporan perkembangan perusahaan, yang meliputi anggaran, baik secara berkala tiap triwulan, maupun laporan pada akhir tahun.
- 4) Membuat laporan Neraca Laba rugi, dalam pelaksanaannya tugas ini dibantu oleh Seksi Pembukuan dalam pengumpulan data serta pelaksanaan penyusunannya.

h. Bagian Humas dan Personalia

Bagian ini bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

Tugasnya adalah:

- 1) Melaksanakan seleksi penerimaan karyawan baru.
- 2) Mengatur tata tertib kerja bagi karyawan, serta menyelenggarakan dan mengawasi Absensi karyawan dan pembayaran Upah/gaji karyawan dalam pelaksanaannya dibantu oleh Seksi Penggajian.

- 3) Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) bagi karyawan yang tidak memenuhi syarat, atau bagi karyawan yang melanggar peraturan yang berlaku baik yang diatur dalam KKB Perusahaan maupun yang ditetapkan dalam peraturan menteri tenaga kerja.

Yang pelaksanaannya bilamana telah mendapat persetujuan dari Direksi, dengan Tata cara sebagaimana yang diatur dalam UU No. 12 Tahun 1964 dan pelaksanaannya berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: Per-03/Men/1996.

- 4) Mengelola dan mengusahakan Kesejahteraan Sosial Karywan, baik yang diterimakan secara rutin maupun yang diterimanya melalui ASTEK dan yang diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja atau Undang-undang Ketenagakerjaan.
- 5) Mengurus segala aktivitas yang berhubungan dengan segala hak dan kewajiban karywan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 6) Mewakili perusahaan dalam hubungan dengan pihak eksterm, seperti penerimaan tamu, baik fihak Instansi Pemerintah, maupun umum, untuk memberikan informasi mengenai Perusahaan bagi yang memerlukannya.

i. Bagian Produksi

Bagian ini bertanggung jawab secara langsung kepada Direksi.

Tugasnya bagian produksi adalah:

- 1) Menjalankan proses produksi sesuai rencana yang telah ditetapkan, baik untuk produksi pesanan maupun untuk persediaan Gudang barang jadi.

- 2) Menjaga dan meningkatkan kualitas produk.
- 3) Mengadakan pengawasan pelaksanaan proses produksi, serta pengawasan mesin/peralatan produksi baik dalam pengoperasioannya maupun dalam perawatannya.

j. Bagian Pembelian

Bagian pembelian bertanggung jawab secara langsung kepada Direksi.

Tugasnya adalah:

- 1) Melaksanakan pembelian bahan-bahan yang diperlukan perusahaan, serta pembelian persalatan dan perlengkapan lainnya yang perlu.
- 2) Meretur barang-barang yang dibeli jika tidak sesuai dengan pesanan baik kualitas maupun harga yang telah disetujui sebelumnya.
- 3) Menyelenggarakan administrasi pembelian dan membuat laporan pembelian, yang ditujukan kepada Direksi.
- 4) Mengadakan pengangkutan bahan-bahan dari daerah asal yang sekiranya perlu diangkut dengan kendaraan perusahaan, untuk kelancaran bahan-bahan yang diperlukan dalam pelaksanaannya dibantu oleh Seksi Ekspedisi.

k. Bagian Penjualan

Bagian inipun bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

Tugasnya adalah:

- 1) Mengadakan penyusunan pesanan dari masing-masing Kantor Perwakilan atau dari agen di masing-masing daerah pemasarannya.
- 2) Melaksanakan penjualan produk kepada konsumen melalui lembaga perantara.

- 3) Menyelenggarakan administrasi penjualan, dan rekapitulasi laporan penjualan baik secara berkala maupun laporan pada akhir tahun.
- 4) Mengadakan saluran distribusi yang baik, dalam pelaksanaannya dibantu oleh seksi ekspedisi untuk pengangkutan/pengiriman produk perusahaan sesuai dengan pesanan dari Kantor Perwakilan/Agen.
- 5) Mengadakan Survey ke masing-masing daerah pemasaran dalam usaha meningkatkan omset pemasaran dan memperluas daerah pemasaran, dalam pelaksanaannya dibantu oleh seksi iklan dan promosi.

4. Produksi

a. Produk

Produksi adalah menciptakan kegunaan suatu barang yang memerlukan suatu proses, seperti mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi dan barang jadi yang siap dipakai. Demikian pula pada perusahaan rokok PT. Djitoe Indonesian Tobacco Coy Surakarta, disini perusahaan memproduksi barang dengan tujuan untuk dipasarkan ke konsumen. Perusahaan rokok PT. Djitoe Indonesian Tobacco Coy Surakarta ini menghasilkan beberapa produk rokok, diantaranya:

- 1) Rokok Kretek Tangan; Djitoe King Size Merah, dan Hijau
- 2) Rokok Kretek Mesin, Filter: Djitoe Filter International, Djitoe Filter Super, Djitoe Filter 90 S, dan Djitoe Filter King Size Hijau.
- 3) Rokok Putih mesin Filter, Rokok Putih Filter Menthol, dan Rokok Putih Filter Non Menthol.

b. Proses Produksi

Proses produksi adalah merupakan seluruh kegiatan yang menyangkut pembuatan hasil produksi pada suatu perusahaan. Dalam perusahaan rokok PT. Djitoe Indonesian Tobacco Coy Surakarta ini, proses produksi pada dasarnya sama tiap-tiap produk rokok. Secara garis besarnya, proses produksi dapat diterangkan sebagai berikut:

Dari devisi tembakau, tembaku dari gudang dikeluarkan. Kemudian dimasukkan ke *Vacum Chamber* untuk diberi uap (di *steam*), setelah di steam kemudian di rajang dengan mesin *cutter mollin*. Setelah dirajang kemudian di udal dengan mesin Thrasser yang gunanya untuk memisahkan antara debu, gagang dan daun (material yang diperlukan).

Setelah tembakau di udal kemudian dimasukkan ke *conditioning* fungsinya untuk menambah kadar air, agar tembakau bisa mengembang di mesin conditioning tersebut juga diberi saos dasar, fungsinya untuk memperkuat rasa dari material (tembakau).

Dari *conditioning* terus ke mesin Dryer fungsinya untuk mengeringkan tembakau. Dari dryer ke mesin culler untuk penyaringan debu lagi. Dari culler masuk ke mesin Silo, yang gunanya untuk perataan tembakau. Dari Silo masuk ke *blending silo*, di dalam Blending Silo dicampur bermacam-macam tembakau, cengkeh, dan saos toi, setelah dicampur selama ± 4 jam kemudian tembakau diturunkan dan siap untuk di proses menjadi rokok jadi.

Setelah proses yang dilalui selesai membuat rokok, maka langkah berikutnya adalah *Making*, yaitu pemrosesan membuat rokok dengan mesin. Adapun mesin yang digunakan adalah mesin Mollin. Setelah selesai (sudah menjadi rokok batangan) siap di *pack*. Kemudian dari bagian making, rokok siap di pack/di bungkus dengan mesin *packing*.

Kemudian diberi kertas kasa/plastik, kemudian dimasukkan ke mesin *Celoplasse*. Dari mesin *Celoplasse* kembali dibungkus (per press isinya 10 pak, kemudian di bungkus (Bos) jadi 1 bas sama dengan 200 pak. Itulah proses produksi pembuat rokok di perusahaan rokok PT. Djitoe Indonesian Tobacco Coy secara garis besarnya. (Sumber: Data tahun 2006 dari bagian produksi PT. Djitoe Indonesian Tobacco Coy Surakarta).

5. Pemasaran

Pemasaran merupakan kegiatan yang sangat penting bagi perusahaan karena dari kegiatan pemasaran ini dapat diketahui volume kegiatan yang sangat diperlukan untuk menentukan keputusan di dalam produksi yang juga berkaitan dengan penentuan jumlah tenaga kerja.

a. Daerah Pemasaran

Daerah penjualan atau pemasaran dari perusahaan rokok PT. Djitoe Indonesian Tobacco Coy Surakarta pada tahun 1970 mula-mula hanya di sekitar Solo saja, akan tetapi dengan adanya kemajuan dan perkembangan perusahaan, maka daerah pemasaran semakin luas mulai dari kota-kota di Jawa Tengah, Jawa Barat,

Jawa Timur, Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, Sulawesi bagian Utara, dan Ujung Pandang. Dengan kantor-kantor Perwakilan di Semarang, Jakarta, dan Palembang, khusus untuk pemasaran di daerah sekitarnya.

b. Saluran Distribusi

Pemasaran hasil produksi dari perusahaan ini dilakukan dengan melakukan kegiatan menyalurkan atau mendistribusikan produk dan melakukan penjualan langsung ke konsumen.

Perusahaan rokok PT. Djitoe Indonesia Tobacco Coy Surakarta menggunakan saluran distribusi langsung dan tidak langsung yaitu melakukan distributor dan langsung kepada konsumen yang telah ditetapkan sebelumnya oleh bagian pemasaran.

c. Penetapan Harga Jual

Tinggi rendahnya harga jual disesuaikan dengan tingkat kualitas produk yang dijual dan disesuaikan dengan harga jualnya dengan lebih mengefisiensikan dan mengefektifkan proses produksinya, sehingga harga jual hasil produksinya dapat lebih kompetitif.

Penetapan harga jual perusahaan rokok PT. Djitoe Indonesian Tobacco Coy Surakarta yaitu dengan menggunakan metode *full cost pricing*. Total biaya atau harga pokok produksi ditambah dengan biaya administrasi dan penjualan serta laba yang

diingini maka terciptalah harga jual. Adapun harga masing-masing jenis produk relatif standart.

d. Alat Transportasi

Sekedar gambaran mengenai peralatan transportasi yang dimiliki perusahaan rokok PT. Djitoe Indonesian Tobacco Coy Surakarta adalah :

- 1) 4 buah truck
- 2) 8 buah pick up Hiace
- 3) 2 buah pick up Toyota Kijang

Dengan adanya sarana transportasi tersebut, dapat memenuhi kapasitas angkutan sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini diharapkan akan membawa keuntungan baik bagi perusahaan maupun bagi para konsumen karena lebih cepat pemenuhan barang yang dipesan.

6. Personalia

a. Tenaga kerja atau karyawan perusahaan rokok PT. Djitoe Indonesia Tobacco Coy Surakarta terdiri dari:

- 1) Tenaga kerja langsung, yaitu tenaga kerja yang langsung berhubungan dengan proses produksi misalnya pekerjaan di bagian proses produksi.
- 2) Tenaga kerja tidak langsung yaitu tenaga kerja yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Misalnya

bagian pengawasan (*quality control*), bagian administrasi dan umum dan bagian pemasaran.

b. Sistem Pengupahan

1) Sistem harian

Pekerja akan menerima upah berdasarkan sistem harian, jadi tidak pada berapa unit yang dihasilkan oleh pekerjaan, besarnya upah harian setiap karyawan berbeda-beda dilihat lamanya bekerja dan bagian pekerjaannya.

2) Sistem borongan

Pekerja akan menerima upah berdasarkan banyaknya unit yang dihasilkan. Besarnya upah borongan tergantung jenis produk apa yang dibuat. Jadi setiap jenis produk besarnya upah berbeda-beda.

Untuk meningkatkan kesejahteraan karyawannya, selain upah perusahaan juga memberikan beberapa macam fasilitas yang ditunjukkan untuk menunjang prestasi kerja karyawan dalam menjalankan aktivitasnya di dalam perusahaan. Fasilitasnya tersebut antara lain berupa:

- 1) Tunjangan hari raya, diberikan 1 tahun sekali.
- 2) Tunjangan kesehatan, diberikan sebagai ganti rugi pengobatan akibat kecelekaan kerja.
- 3) Tunjangan pernikahan, diberikan jika karyawan menikah

B. Analisa Data dan Pembahasan

Penilaian kinerja keuangan perusahaan atau menilai tingkat kesehatan perusahaan pada PT. Djitoe Indonesian Tobacco Coy dilakukan dengan menggunakan metode Analisis Diskriminan Multivariasi yang dikembangkan oleh Altman. Perhitungan dengan menggunakan metode ini bertujuan untuk mengetahui nilai *Z-Score* perusahaan yang bersangkutan dan dapat digunakan untuk menilai kontinuitas usaha yang dihubungkan dengan tingkat kebangkrutan perusahaan atau kinerjanya. Untuk memperoleh nilai *Z-Score*, kemudian variabel-variabel tersebut dijumlahkan berdasarkan bobot yang sudah ditetapkan. Hasil dari perhitungan tersebut kemudian akan dilanjutkan dengan melakukan pembahasan atas hasil yang telah diperoleh dengan mengacu pada beberapa kriteria standar penilaian yang sudah ditetapkan. Adapun laporan rugi laba dan neraca perusahaan rokok PT. Djitoe Indoensian Tobacco Coy Surakarta dapat dilihat pada lampiran. Periode waktu analisis kinerja perusahaan atau tingkat kesehatan pada PT. Djitoe Indonesian Tobacco Coy Surakarta adalah tiga periode yang dimulai dari periode 2003 sampai dengan periode 2005.

1. Perhitungan Variabel Pembentuk Nilai *Z-Score*

Perhitungan nilai *Z-Score* yang ditetapkan untuk menganalisis tingkat kebangkrutan perusahaan menggunakan rumus:

$$Z\text{-Score} = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan :

X_1 = Modal Kerja / Total aktiva

X_2 = Laba ditahan / Total aktiva

X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak / Total aktiva

X_4 = Nilai pasar dari modal / Total hutang

Data mengenai nilai variabel-variabel atau komponen-komponen pembentuk variabel yang mempengaruhi *Z-Score* pada PT. Djitoe Indonesian Tobacco Coy Surakarta selama periode 2003 sampai dengan periode 2005 adalah seperti dalam tabel berikut:

Tabel IV.1
Variabel Pembentuk Nilai *Z-Score*
PT. Djitoe Indonesian Tobacco Coy Surakarta
(Dalam ribuan rupiah)

Variabel	2003	2004	2005
Total Aktiva	1.070.625.000	1.094.535.000	1.079.570.000
Aktiva Lancar	660.625.000	694.535.000	689.570.000
Hutang Lancar	358.000.000	364.272.000	254.530.000
Modal Kerja	302.625.000	330.263.000	435.040.000
Laba Ditahan	42.476.250	69.854.000	71.379.000
EBIT	140.400.000	191.750.000	189.250.000
Total Modal	418.625.000	430.763.000	425.670.000
Total Hutang	582.000.000	583.772.000	479.900.000
Penjualan	2.631.000.000	3.160.000.000	3.180.000.000

Sumber : Data yang Diolah

Data laporan keuangan dari masing-masing perusahaan kemudian akan dianalisis dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang dianggap dapat digunakan untuk mengetahui kinerja dan memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan. Berikut ini akan dijelaskan

perhitungan beberapa rasio atau variabel pembentuk nilai *Z-Score* pada PT. Djitoe Indonesian Tobacco Coy Surakarta Pada tahun 2003 adalah sebagai berikut:

$$X_1 = \text{Modal kerja} / \text{total aktiva} \\ = (302.625.000) / (1.070.625.000) = 0,283$$

$$X_2 = \text{Laba ditahan} / \text{total aktiva} \\ = (42.476.250) / (1.070.625.000) = 0,040$$

$$X_3 = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{total aktiva} \\ = (140.400.000) : (1.070.625.000) = 0,131$$

$$X_4 = \text{Nilai pasar dan modal} / \text{nilai buku hutang} \\ = (418.625.000) / (582.000.000) = 0,719$$

Untuk perhitungan-perhitungan selanjutnya pada masing-masing rasio selama periode 2003 sampai dengan periode 2005 mengikuti seperti perhitungan di atas, dan hasil perhitungan variabel pembentuk nilai *Z-Score* seperti tampak dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV.2
Hasil Perhitungan Pembentuk Nilai *Z-Score*
PT. Djitoe Indonesian Tobacco Coy Surakarta
(Dalam Rupiah)

Rasio	2003	2004	2005
X ₁	0,283	0,302	0,403
X ₂	0,040	0,064	0,066
X ₃	0,131	0,175	0,175
X ₄	0,719	0,738	0,887

Sumber : Data yang Diolah

2. Hasil Perhitungan *Z-Score*

Untuk memperoleh nilai *Z-Score* dapat dilakukan dengan cara melakukan perhitungan atas variabel-variabel yang mempengaruhi nilai *Z-Score*, kemudian variabel-variabel tersebut dijumlahkan berdasarkan bobot yang sudah ditetapkan. Adapun perhitungan nilai *Z-Score* pada PT. Djitoe Indonesian Tobacco Coy Surakarta untuk periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2004 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Z_{2003} &= 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4 \\ &= 6,56 (0,283) + 3,26 (0,040) + 6,72 (0,131) + 1,05 (0,719) \\ &= 3,620 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Z_{2004} &= 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4 \\ &= 6,56 (0,302) + 3,26 (0,064) + 6,72 (0,175) + 1,05 (0,738) \\ &= 4,140 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Z_{2005} &= 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4 \\ &= 6,56 (0,403) + 3,26 (0,066) + 6,72 (0,175) + 1,05 (0,887) \\ &= 4,968 \end{aligned}$$

Dari keseluruhan perhitungan variabel X_1 sampai dengan X_4 dalam menghasilkan nilai *Z-Score*, maka bisa digunakan untuk menganalisis tingkat kinerja atau kebangkrutan suatu perusahaan. Kemudian dari perhitungan nilai *Z-Score* untuk PT. Djitoe Indonesian Tobacco Coy

Surakarta dapat dibuat suatu tabel nilai Z-score untuk perusahaan dari periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 sebagai berikut:

Tabel IV.3
Hasil Perhitungan Nilai Z-Score
PT. Djitoe Indonesian Tobacco Coy Surakarta
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2003	2004	2005
Nilai Z-score	3,620	4,140	4,968
Penilaian	Tidak bangkrut	Tidak bangkrut	Tidak bangkrut
Standar Nilai	Z-score > 2,60 (Tdk.Bangkrut)	Z-score > 2,60 (Tdk.Bangkrut)	Z-score > 2,60 (Tdk.Bangkrut)
Kinerja	Baik	Baik	Baik

Sumber : Data yang Diolah

Berdasarkan hasil nilai Z-score dari masing-masing periode, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahun 2003

Rasio X_1 menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Standar penilaian untuk X_1 adalah jika nilai $X_1 \leq 0,156$ yang berarti perusahaan termasuk dalam kategori bangkrut, nilai rasio $X_1 > 0,309$ yang berarti perusahaan tidak termasuk dalam kategori bangkrut, dan jika diantara keduanya maka perusahaan dalam posisi *gray area*. Nilai X_1 tahun 2003 sebesar 0,283 yang apabila dikaitkan dengan standar penilaian di atas, ternyata nilai tersebut berada di antara 0,156 – 0,309, maka perusahaan dapat dikategorikan berada dalam kondisi *grey area* (abu-abu) atau dalam kondisi kinerja keuangannya masih cukup baik (tingkat kesehatannya cukup sehat).

Rasio X_2 menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan yang mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Standar penilaian untuk X_2 adalah jika nilai $X_2 \leq -0,406$ yang berarti perusahaan termasuk dalam kategori bangkrut, nilai rasio $X_2 > 0,294$ yang berarti perusahaan tidak termasuk dalam kategori bangkrut, dan jika diantara keduanya maka perusahaan dalam posisi *gray area*. Nilai X_2 tahun 2003 sebesar 0,040 yang apabila dikaitkan dengan standar penilaian di atas, ternyata nilai tersebut berada di antara $-0,406$ dan $0,294$ maka perusahaan dapat dikategorikan berada dalam kondisi di antara bangkrut dan tidak bangkrut (*gray area*), sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan dalam kondisi cukup (meragukan).

Rasio X_3 menunjukkan tingkat *leverage* perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari aktiva yang digunakan. Standar penilaian X_3 adalah jika nilai rasio $X_3 \leq -0,005$ yang berarti bangkrut dan nilai rasio $X_3 \geq 0,112$ yang berarti perusahaan tidak termasuk dalam kategori bangkrut, dan jika diantara keduanya maka perusahaan dalam posisi *gray area*. Nilai X_3 tahun 2003 sebesar 0,131 yang apabila dikaitkan dengan standar penilaian diatas perusahaan dikategorikan dalam posisi tidak bangkrut atau tingkat kesehatan tergolong sehat.

Rasio X_4 tahun 2003 adalah sebesar 0,719, angka tersebut menunjukkan rasio solvabilitas perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam keseluruhan hutangnya. Standar penilaian adalah jika nilai rasio $X_4 \leq 0,611$ yang berarti perusahaan termasuk dalam kategori bangkrut dan nilai rasio $X_4 \geq 1,854$ yang

berarti perusahaan tidak termasuk dalam kategori bangkrut, dan jika diantara keduanya maka perusahaan dalam posisi *gray area*. Setelah dikaitkan dengan standar penilaian diatas, dapat dikategorikan perusahaan termasuk dalam posisi diantara 0,611 – 1,854 yang berarti berada pada posisi *gray area* atau tidak mengalami kesulitan keuangan atau kinerjanya cukup (abu-abu).

Dari keseluruhan perhitungan nilai variabel X_1 sampai dengan X_4 untuk memperoleh nilai *Z-Score*, diperoleh hasil sebesar 3,620. Berdasarkan angka yang diperoleh setelah dikaitkan dengan batas standar penilaian, maka perusahaan termasuk dalam kategori tidak bangkrut atau tidak mengalami kesulitan keuangan dalam arti bahwa kinerja keuangannya sangat baik atau tingkat kesehatan keuangannya dikatakan tergolong sehat.

2) Tahun 2004

Tabel IV.4
PT. Djitoe Indonesian Tobacco Coy Surakarta
Data Perubahan Nilai Variabel Perhitungan Per-Periode
(Dalam Rupiah)

Rasio	Tahun		Tingkat Perubahan (%)
	2003	2004	
X_1	0.283	0.302	0.019
X_2	0.040	0.064	0.024
X_3	0.131	0.175	0.044
X_4	0,719	0.738	0.019

Sumber : Data yang Diolah

Nilai rasio X_1 pada tahun ini (2004) sebesar 0,302. Nilai tersebut dibandingkan dengan tahun lalu menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam

melaksanakan kewajiban jangka pendek yang pada tahun 2003 mengalami peningkatan. Berdasarkan standar penilaian X_1 , maka perusahaan masih termasuk dalam perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan atau bangkrut atau cukup sehat.

Nilai rasio X_2 pada tahun ini (2004) 0.064. Nilai tersebut dibandingkan dengan tahun lalu (2003) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas perusahaan mencerminkan akumulasi laba selama beroperasi mengalami kenaikan sebesar 0,02. Berdasarkan standar penilaian yang digunakan menunjukkan bahwa perusahaan termasuk dalam kategori tidak bangkrut atau kinerjanya baik dan dilihat dari tingkat kesehatan tergolong cukup sehat.

Nilai rasio X_3 pada tahun ini (2004) sebesar 0,175. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan tahun lalu (2003) menunjukkan bahwa rasio *leverage* perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan aktiva yang ada mengalami peningkatan hingga 0,04. Berdasarkan standar penilaian X_3 , maka perusahaan termasuk dalam perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan atau tidak bangkrut yang berarti kinerja perusahaan sangat baik sehingga dapat dikatakan tingkat kesehatan cukup sehat.

Nilai rasio X_4 pada tahun ini (2004) sebesar 0,738. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan tahun lalu menunjukkan bahwa rasio solvabilitas perusahaan mencerminkan seberapa *solvable*

perusahaan tersebut jika sewaktu-waktu dilikuidasi mengalami peningkatan sebesar 0,02. Berdasarkan standar penilaian X_4 , maka perusahaan termasuk dalam perusahaan yang mengalami tidak kesulitan keuangan atau tidak bangkrut yang berarti tingkat kinerja cukup baik, sehingga dapat dikatakan tingkat kesehatan cukup sehat.

Nilai *Z-Score* pada tahun 2004 sebesar 4,140. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan tahun lalu (2003) menunjukkan bahwa nilai *Z-Score* yang digunakan untuk memprediksi kondisi perusahaan mengalami penurunan. Penurunan tersebut yang apabila dikaitkan dengan standar penilaian termasuk dalam kategori perusahaan yang berada diposisi masih cenderung tidak bangkrut. Hal itu berarti pada tahun 2003 kinerja keuangan perusahaan sudah baik dan kemungkinan untuk bangkrut rendah, sehingga dapat dikatakan tingkat kesehatan tergolong sehat.

3) Tahun 2005

Tabel IV. 5
PT. Djitoe Indonesian Tobacco Coy Surakarta
Data Perubahan Nilai Variabel Perhitungan Per-Periode
(Dalam Rupiah)

Rasio	Tahun		Tingkat Perubahan
	2004	2005	
X_1	0.302	0.403	0.101
X_2	0.064	0.066	0.002
X_3	0.175	0.175	0.000
X_4	0.738	0.887	0.149

Sumber : Data yang Diolah

Nilai rasio X_1 pada tahun ini (2005) sebesar 0,403. Nilai tersebut dibandingkan dengan tahun lalu (2004) menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kewajiban jangka pendek yang pada tahun 2004 mengalami peningkatan sebesar 0,101. Berdasarkan standar penilaian yang digunakan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan atau tidak bangkrut, berarti kinerja keuangannya dikategorikan baik atau cukup sehat.

Nilai rasio X_2 pada tahun ini (2005) sebesar 0,066. Nilai tersebut dibandingkan dengan tahun lalu (2004) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas perusahaan mencerminkan akumulasi laba selama beroperasi mengalami kenaikan sebesar 0,002. Berdasarkan standar penilaian yang digunakan menunjukkan bahwa perusahaan termasuk dalam kategori tidak berpotensi bangkrut bangkrut atau kinerjanya tergolong cukup baik (cukup sehat).

Nilai rasio X_3 pada tahun ini (2005) sebesar 0,175. Angka tersebut jika dibandingkan dengan tahun lalu (2004) menunjukkan bahwa rasio *leverage* perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan aktiva yang ada tidak mengalami peningkatan atau penurunan. Dengan tidak adanya perubahan peningkatan tersebut, maka perusahaan masih termasuk

dikategorikan dalam perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan atau tidak bangkrut (cukup sehat).

Nilai rasio X_4 pada tahun ini (2005) sebesar 0,887. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan tahun lalu (2004) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas perusahaan mencerminkan seberapa *solvable* perusahaan tersebut jika sewaktu-waktu dilikuidasi mengalami penurunan sebesar 0,149. Sehingga mengalami peningkatan yang apabila dikaitkan dengan standar penilaian X_4 , maka perusahaan termasuk dalam kategori tidak bangkrut atau kinerja keuangannya tergolong baik/sehat.

Nilai *Z-Score* pada tahun 2005 sebesar 4,968. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan tahun lalu menunjukkan bahwa nilai *Z-Score* yang digunakan untuk memprediksi kondisi perusahaan tahun selanjutnya mengalami kenaikan. Namun, kenaikan tersebut tidak mengubah posisi perusahaan yang apabila dikaitkan dengan standar penilaian termasuk dalam kategori sehat atau kinerjanya baik. Hal itu berarti pada tahun 2005 kinerja keuangan perusahaan sudah baik dan kemungkinan untuk bangkrut pada periode yang akan datang tidak ada.

3. Perkembangan Nilai *Z-Score*

Perkembangan nilai *Z-Score* untuk perusahaan PT. Djitoe Indonesian Tobacco Coy Surakarta dapat ditunjukkan seperti dalam tabel berikut:

Tabel IV.4
 Nilai *Z-Score* untuk PT. Djitoe Indonesian Tobacco Coy Surakarta
 Periode 2003-2005

Keterangan	2003	2004	2005
Nilai <i>Z-score</i>	3,620	4,140	4,968

Sumber : Data yang diolah

Nilai *Z-Score* PT. Djitoe Indonesian Tobacco Coy Surakarta selama periode 2003 sampai dengan periode 2005 mengalami fluktuasi naik atau terjadi peningkatan selama periode tiga (3) tahun terakhir. Nilai *Z-Score* terendah yang pernah dicapai oleh perusahaan terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 3,620 yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi sehat (tidak bangkrut) atau perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2005, nilai tersebut mengalami kenaikan bahwa kinerja perusahaan naik terus selama periode pengamatan dan berdasarkan standar penilaian *Z-Score*, maka perusahaan tidak berpotensi untuk mengalami kebangkrutan dalam arti kinerja keuangan perusahaan masih tergolong sehat. Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa perusahaan dalam keadaan yang tidak bangkrut (sehat), sehingga dapat dikategorikan kinerja keuangan perusahaan sudah baik dalam arti perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis PT. Djitoe Tobacco dengan menggunakan analisis deskriminan menurut Altman, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis dengan perhitungan persamaan deskriminan dapat diketahui bahwa nilai Z-score untuk tahun 2003 sebesar 3,620, dimana berada di atas nilai standar, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan tahun 2003 tergolong sehat.
2. Hasil analisis dengan perhitungan persamaan deskriminan dapat diketahui bahwa nilai Z-score untuk tahun 2004 sebesar 4,140, dimana berada di atas nilai standar, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan tahun 2004 tergolong sehat.
3. Hasil analisis dengan perhitungan persamaan deskriminan dapat diketahui bahwa nilai Z-score untuk tahun 2005 sebesar 4,968, dimana berada di atas nilai standar, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan tahun 2005 tergolong sangat sehat.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaan sangat banyak, namun dalam penelitian ini hanya mengambil rasio keuangan yang berupa rentabilitas dan solvabilitas. Oleh karena itu dimungkinkan *confounding effect* lainnya, sehingga memungkinkan investor (penanam modal lain) tidak hanya menggunakan rasio tersebut, melainkan rasio-rasio yang lainnya. Sebagai akibatnya simpulan dari penelitian ini mungkin akan berbeda apabila variabelnya lebih dari satu.
2. Penelitian menggunakan data pada periode yang relatif pendek, yaitu tahun 2003 sampai 2005, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada data serupa yang diterbitkan pada periode lain.

C. Saran-saran

1. Saran kepada perusahaan

Untuk mencapai tingkat kesehatan suatu perusahaan, diharapkan perusahaan lebih memperhatikan kesediaan total aktiva serta mengurangi hutang lancar agar terbentuk tingkat likuidasi perusahaan yang baik, serta dapat meningkatkan penjualan.

2. Saran kepada peneliti berikutnya

Diharap kepada peneliti berikutnya untuk meneliti tidak hanya satu perusahaan, misalnya perusahaan manufaktur yang lain, lembaga perbankan agar dapat diketahui tingkat kesehatan atau dapat mendeteksi adanya kebangkrutan suatu perusahaan atau lembaga perbankan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto, PS. 1994, *Pokok – Pokok Analisa Laporan Keuangan*. BPFE, Cetakan I, Yogyakarta.
- Erich A Helfert. 1996. *Tehnik Analisis Keuangan*. Erlangga. Jakarta
- Harnanto. 1984. "Analisis Laporan Keuangan". BPFE, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Safri. 2002. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1995. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir, Slamet. 1996. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, Slamet. 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. BPFE : Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.